



Pengaruh Minat Belajar dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X di SMA Negeri 6 Kupang

Magdalena Lipat Laen¹, Resti Logo², Maria Sooi³, Markus Umbu K. Yewang⁴, Fernando Saragih⁵

^{1,2,3,4,5}Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusa Cendana, Kota Kupang, Indonesia

Email: ¹magdalenalipat48@email.com, ²restylogo@email.com, ³mariasooai087@gmail.com, ⁴yewangmarkus@gmail.com, ⁵fernando.saragih.@staf.undana.ac.id

Informasi Artikel

Submitted: 02-07-2026

Accepted: 20-08-2026

Published: 10-10-2026

Keywords:

Interest in Learning

Learning Discipline

Learning Outcomes

Economics Education

Abstract

Education plays an important role in improving the quality of human resources through the achievement of optimal learning outcomes. However, students' learning outcomes in Economics at SMA Negeri 6 Kupang remain low, highlighting the need to examine internal factors, particularly learning interest and learning discipline. This study aims to analyze the effects of learning interest and learning discipline on the learning outcomes of tenth-grade students. The study is based on Bloom's cognitive learning theory, which explains that learning outcomes are influenced by internal factors. This research employed a quantitative approach with a causal associative design. The population consisted of 398 tenth-grade students, with a sample of 170 students selected using proportionate stratified random sampling. Data were collected through questionnaires and analyzed using multiple linear regression, t-tests, F-tests, and the coefficient of determination. The results indicate that learning interest has a negative and insignificant effect on learning outcomes ($X_1 = -0.025$; $p = 0.291$), whereas learning discipline has a positive and significant effect on learning outcomes ($X_2 = 0.940$; $p < 0.001$). Simultaneously, both variables have a significant effect on learning outcomes ($F = 105.767$). It is concluded that learning discipline is the most dominant factor in improving students' learning outcomes.

Abstrak

Pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pencapaian hasil belajar yang optimal. Namun, hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 6 Kupang masih rendah sehingga diperlukan kajian terhadap faktor internal, khususnya minat dan disiplin belajar. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh minat belajar dan disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X. Penelitian didasarkan pada teori belajar kognitif Bloom yang menjelaskan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis asosiatif kausal. Populasi berjumlah 398 siswa dengan sampel 170 siswa yang dipilih menggunakan proportionate stratified random sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar berpengaruh negatif dan tidak signifikan ($X_1 = -0,025$; sig. = 0,291), sedangkan disiplin belajar berpengaruh positif dan signifikan ($X_2 = 0,940$; sig. < 0,001). Secara simultan, kedua variabel berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar ($F_{hitung} = 105,767$). Disimpulkan bahwa disiplin belajar merupakan faktor yang paling dominan dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

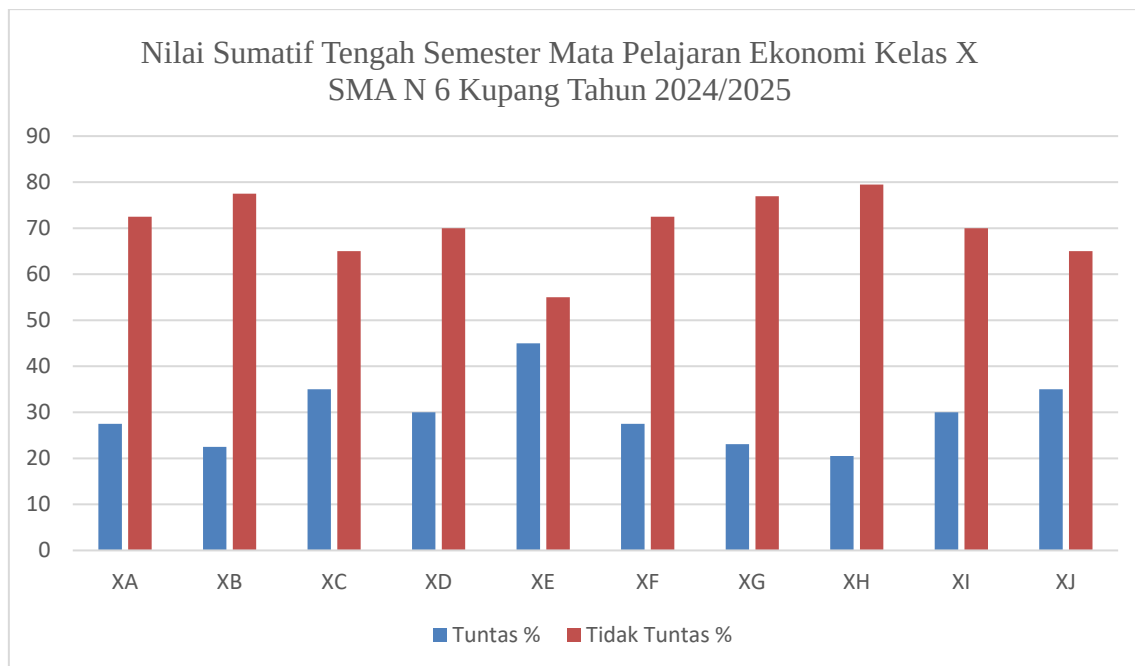
Kata Kunci: Minat Belajar, Disiplin Belajar, Hasil Belajar, Pembelajaran Ekonomi.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran strategis sebagai fondasi dalam mencerdaskan kehidupan bangsa [1]. Melalui pendidikan, individu, selain mendapatkan pengetahuan dan keterampilan, juga dibentuk menjadi manusia yang berkarakter, kreatif, dan bertanggung jawab dalam menghadapi tantangan zaman. Proses pembelajaran yang dirancang dengan baik mendorong siswa untuk mengembangkan kreativitas, kemampuan memecahkan masalah, serta keberanian dalam berinovasi. Selain itu, pendidikan seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kerja sama memiliki makna yang penting dalam kehidupan sehari-hari [2]. Nilai-nilai tersebut semakin dibutuhkan di tengah pesatnya perubahan global, di mana peserta didik diharapkan untuk menguasai kemampuan beradaptasi, berpikir kritis, serta mengambil keputusan yang tepat dalam menghadapi perkembangan teknologi, dinamika sosial, dan tantangan ekonomi. Dengan begitu, pendidikan menjadi kunci dalam mengembangkan generasi yang tidak hanya mengandalkan akademik, tetapi juga memiliki karakter berintegritas, mampu beradaptasi, dan siap memberikan kontribusi positif di tengah masyarakat. Sejalan dengan hal tersebut, [3] menjelaskan bahwa pendidikan menengah menjadi tahap penting dalam mempersiapkan siswa menghadapi dunia kerja maupun pendidikan tinggi, sekaligus mengembangkan kemandirian berpikir, kedisiplinan, dan kemampuan mengambil keputusan secara bijak. Melalui proses pembelajaran yang terarah dan lingkungan sekolah yang mendukung, pendidikan menengah berperan dalam membentuk pola pikir kritis dan tanggung jawab pribadi siswa. Hal ini menjadi fondasi utama bagi mereka untuk menghadapi tantangan di masa depan dan berperan sebagai individu yang mampu memberikan dampak positif dalam kehidupan bermasyarakat. Selain memberikan pengetahuan, pendidikan juga bertujuan untuk menghasilkan capaian belajar yang mencakup pengembangan kemampuan berpikir, pembentukan sikap, serta penerapan kemampuan dalam berbagai aspek kehidupan [4]. Hasil belajar siswa merupakan capaian akademik yang diperoleh melalui berbagai bentuk evaluasi seperti ujian dan tugas, serta ditunjang oleh keaktifan dalam bertanya dan menjawab pertanyaan yang berkontribusi terhadap pencapaian tersebut [5].

Salah satu mata pelajaran yang berperan besar dalam peningkatan hasil belajar sekaligus pengembangan kemampuan berpikir rasional adalah ekonomi. Pendapat [6] menjelaskan bahwa melalui pembelajaran ekonomi, siswa tidak hanya memahami keterkaitan antara kebutuhan manusia, keterbatasan sumber daya, dan pengambilan keputusan yang efisien, tetapi juga mengasah kemampuan berpikir logis, kritis, dan analitis yang menjadi bagian penting dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Beragam konsep dan teori ekonomi yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari inilah yang mendorong siswa mengasah kemampuan menilai suatu pilihan secara objektif. Pembelajaran ekonomi tidak sekadar menjadi proses penyampaian materi, tetapi juga memiliki peran strategis dalam meningkatkan keterampilan berpikir pada tingkat yang lebih tinggi (*higher-order thinking skills*). Melalui analisis konsep, pemecahan masalah, dan evaluasi berbagai fenomena ekonomi, siswa diajak untuk mengembangkan cara berpikir yang lebih terarah dan mendalam. Kemampuan ini menjadi bekal penting untuk menghadapi perubahan sosial, ekonomi, dan teknologi yang semakin kompleks, sekaligus membantu siswa membuat keputusan secara bijak dan bertanggung jawab dalam aktivitas sehari-hari.

Meskipun mata pelajaran Ekonomi memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis, kritis, dan analitis siswa, kenyataannya hasil belajar siswa kelas X di SMA Negeri 6 Kupang masih tergolong rendah. Rendahnya hasil belajar tersebut dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti munculnya rasa malas, ketergantungan media sosial, kurangnya pemahaman mengenai materi yang dipelajari, suasana kelas yang tidak kondusif, pengaruh teman sebaya, maupun metode pembelajaran yang belum sepenuhnya mendukung keterlibatan aktif siswa. Dukungan dari keluarga, dan ketersediaan sarana pendidikan juga turut berperan dalam menentukan tingkat pencapaian hasil belajar siswa. Didukung oleh pendapat [7] mengatakan bahwa rendahnya hasil belajar disebabkan oleh berbagai faktor internal meliputi rendahnya motivasi dalam diri siswa, pola belajar yang kurang efektif, serta kesulitan memahami konsep-konsep dalam materi yang dipelajari, sementara itu faktor eksternal yang memengaruhi hasil belajar meliputi ketidaktepatan guru dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran, penggunaan metode tradisional yang cenderung menempatkan siswa sebagai pendengar pasif, serta keterampilan guru yang belum optimal dalam menyampaikan materi. Gabungan dari berbagai faktor tersebut berimplikasi pada menurunnya mutu pendidikan dan kurang maksimalnya pencapaian hasil belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran ekonomi. Dapat dilihat pada data nilai siswa di bawah.



Sumber: Guru Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA N 6 Kupang

Berdasarkan data hasil nilai Sumatif Tengah Semester mata pelajaran Ekonomi kelas X SMA Negeri 6 Kupang Tahun Pelajaran 2024/2025, dapat disimpulkan bahwa tingkat ketuntasan belajar siswa masih tergolong rendah. Dari total 398 siswa, hanya 29,61% yang mencapai Kriteria Ketuntasan (KKTP 75), sedangkan 70,39% belum tuntas. Kelas dengan ketuntasan tertinggi adalah XE (45%), sementara yang terendah adalah XH (20,52%). Secara umum, kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi ekonomi, sehingga diperlukan peningkatan dalam strategi pembelajaran, motivasi belajar siswa, serta pemberian bimbingan tambahan agar hasil belajar dapat meningkat pada evaluasi berikutnya.

Untuk memahami dan mencari solusi atas rendahnya hasil belajar, peneliti menggunakan Teori Belajar Kognitif yang dikemukakan oleh [8]. Dalam teori ini, belajar dipandang sebagai proses pemrosesan informasi yang menghasilkan perubahan kemampuan pada tiga ranah pembelajaran, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif menekankan perkembangan kemampuan berpikir seperti memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi informasi. Dengan demikian, hasil belajar tidak hanya dilihat dari kemampuan mengingat, tetapi juga dari sejauh mana siswa dapat mengolah dan menggunakan informasi secara efektif. Sejalan dengan pandangan tersebut, [9] menegaskan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh beragam faktor, terutama faktor internal seperti minat, motivasi, dan disiplin belajar, yang berperan penting dalam menentukan kesiapan serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Faktor-faktor internal ini menjadi penentu utama kualitas pencapaian siswa karena berhubungan langsung dengan cara mereka mengelola perhatian, usaha, dan strategi belajar.

Keberhasilan pembelajaran ekonomi sangat dipengaruhi oleh minat belajar dan disiplin belajar siswa. [10] menjelaskan bahwa minat belajar adalah kecenderungan yang kuat dari dalam diri seseorang untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Minat ini mencerminkan rasa ingin tahu, perhatian, serta keinginan yang besar untuk memperoleh pengetahuan baru dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki melalui proses belajar. Minat belajar berperan sebagai pendorong utama yang membuat siswa lebih aktif, fokus, dan terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga efektivitas belajar meningkat dan berdampak positif pada hasil yang dicapai [11]. Hal ini sejalan dengan pendapat [12] yang menyatakan bahwa siswa yang memiliki minat tinggi terhadap suatu mata pelajaran umumnya menunjukkan motivasi yang kuat untuk memahami materi secara mendalam serta berupaya keras dalam proses pembelajaran. Kondisi ini membuat mereka lebih aktif, fokus, dan bersemangat saat mengikuti kegiatan belajar, sehingga berdampak positif terhadap peningkatan kualitas hasil belajar. Minat belajar juga berperan penting dalam proses pencapaian prestasi belajar siswa karena ketika minat terhadap pelajaran tumbuh, siswa akan belajar dengan semangat, meluangkan waktu lebih, dan tidak mudah bosan, sehingga meningkatkan pemahaman, daya ingat, dan hasil belajar secara optimal [13].

Sementara itu, disiplin belajar menurut [14] merupakan sikap dan tindakan siswa yang menunjukkan kepatuhan, ketaatan, keteraturan, serta ketertiban dalam mengikuti proses belajar. Disiplin belajar juga memiliki keterkaitan erat dengan hasil belajar, karena siswa yang terbiasa mematuhi aturan dan mampu mengendalikan diri dalam proses belajar akan lebih konsisten, teratur, serta bertanggung jawab terhadap tugasnya, yang dapat membuat hasil belajar lebih optimal [15], [16]. Disiplin belajar berperan penting dalam keberhasilan siswa karena dengan kedisiplinan yang kuat, siswa mampu mengelola waktu, fokus pada tujuan, serta menyelesaikan tugas dengan baik, yang pada akhirnya menghasilkan hasil belajar yang optimal dan memuaskan [17]. Kemudian, [18] juga berpendapat bahwa disiplin belajar mendorong siswa untuk tetap konsisten dan tekun dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga mereka mampu memahami materi secara mendalam dan mencapai hasil belajar yang maksimal, sekaligus menciptakan suasana belajar yang tertib dan kondusif yang mendukung peningkatan prestasi belajar. Kedua faktor ini memiliki peran penting dalam menentukan peningkatan hasil belajar, minat belajar, dan disiplin belajar, yang membentuk kombinasi yang kuat dalam mendorong siswa mencapai kompetensi yang diharapkan.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa siswa dengan minat belajar yang tinggi dan kedisiplinan yang tepat cenderung memperoleh hasil belajar yang lebih efektif. Penelitian [19] menunjukkan minat belajar berpengaruh positif (0,327) dengan nilai sig (0,042 < 0,05), begitu juga dengan variabel disiplin belajar berpengaruh positif (0,962) dengan nilai sig (0,000 < 0,05) terhadap hasil belajar. Diperkuat juga oleh penelitian dari [20] bahwa minat belajar berpengaruh positif (0,293), sig (0,026 < 0,05), kemudian untuk variabel disiplin belajar berpengaruh positif sebesar (0,163) dan sig (0,020 < 0,05) terhadap hasil belajar siswa. Kemudian [21] juga menjelaskan bahwa minat belajar berpengaruh positif (0,557) dengan sig (0,004 < 0,05) dan variabel disiplin belajar berpengaruh positif sebesar (0,437) dan sig (0,013 < 0,05) terhadap hasil belajar siswa.

Keterbaruan penelitian ini terletak pada variabel minat belajar yang dianalisis berdasarkan usia siswa yang sedang berada pada masa remaja awal, sehingga minat terhadap pelajaran ekonomi dipahami sebagai sesuatu yang dipengaruhi oleh perkembangan emosi, rasa ingin tahu, dan pencarian jati diri, bukan hanya rasa suka sesaat. Hal ini sejalan dengan pendapat [22] yang menyatakan bahwa masa remaja awal merupakan periode perkembangan yang ditandai oleh perubahan emosional, sosial, dan kognitif yang memengaruhi sikap serta ketertarikan individu terhadap aktivitas belajar. Kemudian, variabel disiplin belajar dilihat dari kemandirian, yaitu kemampuan siswa mengatur waktu, tugas, dan cara belajarnya sendiri ketika mempelajari materi ekonomi yang menuntut pemahaman konsep. Pendekatan ini memberikan sudut pandang baru bahwa minat dan disiplin yang muncul dari perkembangan diri siswa berperan penting dalam membentuk proses belajar ekonomi yang lebih efektif. Keterbaruan penelitian ini juga diperkuat dengan adanya perbedaan terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang umumnya menganalisis minat belajar sebagai faktor umum tanpa mempertimbangkan karakteristik perkembangan usia siswa serta memandang disiplin belajar hanya sebagai kepatuhan terhadap aturan sekolah, kehadiran, dan penyelesaian tugas. Penelitian ini mengisi kesenjangan tersebut dengan mengkaji minat belajar berdasarkan karakteristik perkembangan remaja awal serta disiplin belajar berdasarkan aspek kemandirian dalam mengelola proses belajar. Dengan menggabungkan perspektif minat berbasis usia dan disiplin berbasis kemandirian dalam konteks khusus siswa kelas X di SMA Negeri 6 Kupang, penelitian ini menghadirkan sudut pandang baru yang belum banyak dibahas dalam penelitian sejenis. Untuk penelitian selanjutnya, dapat menambahkan variabel lain seperti motivasi belajar, strategi metakognitif, dan dukungan lingkungan belajar untuk menjelaskan faktor-faktor yang belum tercakup dalam penelitian ini. Implikasinya diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi penyusunan strategi pembelajaran yang lebih efisien, serta menjadi bahan pertimbangan bagi pendidik dan lembaga pendidikan dalam mendukung peningkatan hasil belajar di sekolah.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam studi ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *asosiatif kausal*. Populasi penelitian mencakup seluruh siswa-siswi SMA Negeri 6 Kupang yang terdiri dari 10 kelas dengan total 398 peserta didik. Untuk memperoleh sampel yang mewakili setiap kelas secara proporsional, penelitian ini menerapkan teknik *proportionate stratified random sampling*. Berdasarkan perhitungan menggunakan teknik tersebut, jumlah sampel yang ditetapkan dalam riset adalah 170 siswa. Penelitian menggunakan instrumen berupa kuesioner, yang disusun dalam 30 butir pernyataan. Dari jumlah tersebut, 15 pernyataan mengukur variabel minat belajar dan 15 pernyataan lainnya mengukur variabel disiplin belajar. Untuk mengetahui indikator dalam menyusun kuesioner dapat dilihat pada tabel.

Table 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
Minat Belajar (X ₁)	Minat merupakan rasa suka dan ketertarikan seseorang terhadap suatu objek yang muncul secara spontan tanpa paksaan, yang terbentuk melalui penerimaan diri terhadap hubungan antara individu dengan sesuatu di luar dirinya, dan semakin kuat keterkaitan tersebut, semakin tinggi pula minat yang dimiliki [23].	1. Perasaan senang saat mengikuti pembelajaran 2. Adanya ketertarikan siswa terhadap materi 3. Perhatian yang diberikan selama proses belajar 4. Keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran [24].
Disiplin Belajar (X ₂)	Disiplin belajar merupakan suatu sikap yang menunjukkan kesediaan dan kemampuan siswa untuk mematuhi seluruh aturan, tata tertib, serta ketentuan yang telah ditetapkan dalam kegiatan pembelajaran [25]	1. Rasa tanggung jawab 2. Penggunaan sumber daya secara efisien 3. Ketaatan terhadap aturan selama kegiatan pembelajaran di sekolah 4. Bertanggung jawab dengan menyelesaikan tugas yang diberikan 5. Menerapkan kebiasaan belajar yang teratur di rumah
Hasil Belajar (Y)	Hasil belajar adalah bentuk kemampuan yang terlihat dari tingkah laku dan penampilan dan diwujudkan dalam bentuk tulisan [27].	Indikator hasil belajar dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan Nilai Sumatif Tengah Semester (STS), karena nilai tersebut menggambarkan pencapaian siswa terhadap kompetensi yang telah dipelajari pada mata pelajaran Ekonomi.

Instrumen penelitian telah diuji validitas dan reliabilitasnya, dengan hasil yang menunjukkan bahwa seluruh instrumen dinyatakan valid dan reliabel. Hasil pengujian tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

2.1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Tabel 2. Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel	Item	r-hitung	r-tabel	Cronbach's Alph
Minat Belajar	X1.1-X1.15	0.365-0.866		0.933
Disiplin Belajar	X2.1-X2.15	0.349-0.892	1,506	0.947

Sumber: hasil analisis data primer menggunakan SPSS versi 27

Selain itu hasil pengujian digunakan untuk menilai kelayakan model regresi sehingga analisis yang dilakukan dapat menghasilkan estimasi yang akurat dan dapat dipercaya. Adapun hasil uji asumsi klasik dilihat pada tabel berikut:

2.2 Uji Asumsi Klasik

Tabel 3. Ringkasan Hasil Uji Asumsi Klasik

Jenis Uji	Parameter	Variabel	Nilai	Standar	Kesimpulan
Normalitas	Asymp.sig.	Asymp.sig.	0,200	>0,05	Normal
Multikolinearitas	Tolerance	Minat Belajar	0,979	>0,10	Bebas
		Disiplin Belajar	0,979	>0,10	Multikolinearitas
		Minat Belajar			
	VIF	Disiplin Belajar	1.018	<10.00	
			1.018	<10.00	
Linearitas	Deviation from Linearity	Minat Belajar	1,079	>0,05	Linear
		Disiplin Belajar	0,344	>0,05	
Heteroskedastisitas	Sig. (Geljsr)	Minat Belajar	0.960	>0,05	Homoskedastisitas
		Disiplin Belajar	0,095		

Sumber: hasil analisis data primer menggunakan SPSS versi 27

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Untuk mengetahui sejauh mana variabel bebas mempengaruhi variabel terikat, penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Regresi Linear Berganda

Coeffisients^a

Model	Unstandardized B	Coeffisients Std. Error	Unstandardized Coefficients Beta	t	Sig
(constant)	-1.290	4.473		-.289	.773
Minat Belajar	-.025	.024	.055	-1.060	.291
Disiplin Belajar	.940	.066	.0737	14.194	<.001

Sumber: hasil analisis data primer menggunakan SPSS versi 27

Adapun model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -1,290 + (-0,025) X_1 + 0,940 X_2$$

Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen (X_1 dan X_2) secara parsial terhadap variabel dependen (Y). Hasil uji tersebut disajikan di bawah ini:

Tabel 2. Uji t

Coeffisients^a

Model	Unstandardized B	Coeffisients Std. Error	Unstandardized Coefficients Beta	t	Sig
(constant)	-1.290	4.473		-.289	.773
Minat Belajar	-.025	.024	.055	-1.060	.291
Disiplin Belajar	.940	.066	.0737	14.194	<.001

Sumber: hasil analisis data primer menggunakan SPSS versi 27

Untuk (X_1) diperoleh nilai t hitung $(-1,060) < t$ tabel $(1,974)$ maka hipotesis pertama ditolak. Sementara itu, untuk (X_2) diperoleh nilai t hitung $(14,194) > t$ tabel $(1,974)$. Oleh karena itu, hipotesis kedua diterima.

2. Uji F

Table 3. Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2555.209	2	792,542	105.767	.000 ^b
Residual	2017.267	167	8,773		
Total	4572.476	169			

Sumber: hasil analisis data primer menggunakan SPSS versi 27

Dari hasil uji, X_1 dan X_2 memiliki pengaruh simultan yang signifikan terhadap hasil belajar, dengan nilai F hitung $(105,767) > F$ tabel $(2,33)$ dan nilai sig. $< 0,05$. Selanjutnya dilakukan uji koefisien determinasi dengan hasil seperti dalam tabel berikut:

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa besar variabel minat belajar dan disiplin belajar mampu menjelaskan variasi perubahan pada hasil belajar.

Table 4. Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.748 ^a	.559	.554	3.47555

Sumber: hasil analisis data primer menggunakan SPSS versi 27

Nilai koefisien determinasi R^2 yang diperoleh sebesar 0,748, menunjukkan bahwa 74,8% variasi pada variabel minat belajar mampu dijelaskan oleh variabel disiplin belajar dan hasil belajar sisanya 25,2% dijelaskan oleh factor lain diluar model peneliitian

3.2 Pembahasan

1 Pengaruh Minat Belajar (X_1) terhadap Hasil Belajar

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel minat belajar memiliki pengaruh negatif (-0,025) dan tidak signifikan (0,291) terhadap hasil belajar. Hal ini juga didukung oleh hasil uji t dengan nilai t hitung - 1.060 yang jauh lebih kecil daripada t tabel (1,974) hal ini menunjukkan bahwa minat belajar tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Salah satu alasan utama munculnya pengaruh negatif pada hasil di atas adalah adanya minat belajar yang rendah, khususnya terkait kondisi siswa yang merasa bosan saat mengikuti pelajaran di sekolah. Rasa bosan ini menunjukkan bahwa sebagian siswa kurang memiliki ketertarikan atau keterlibatan emosional dalam proses belajar. Pada usia 15-16 tahun, siswa berada pada masa awal remaja, ditandai dengan perubahan emosi yang tidak stabil, dan cenderung cepat bosan ketika melakukan suatu aktivitas yang dianggap monoton. Kondisi ini membuat mereka lebih sulit untuk mempertahankan fokus, memperhatikan penjelasan guru, dan menyerap materi secara optimal. Kurangnya minat belajar pada usia ini dapat menyebabkan penurunan hasil belajar. Hal yang sama dinyatakan oleh [28] bahwa rasa bosan dalam proses belajar dapat mengurangi perhatian, motivasi, serta minat siswa, sehingga menghambat penyerapan materi dan mengakibatkan hasil belajar menjadi rendah. Kemudian [29] juga mengemukakan bahwa kebosanan dan kelelahan yang disebabkan oleh media pembelajaran yang tidak menarik, tugas yang berlebihan, atau tekanan dari mata pelajaran lain dapat mengurangi motivasi dan minat siswa dalam belajar. Oleh karena itu, diperlukan lingkungan pembelajaran yang lebih menarik untuk meminimalkan kelelahan.

Selain rasa bosan, perilaku negatif lain yang memengaruhi minat belajar adalah siswa yang lebih memilih bermain atau melakukan aktivitas lain yang tidak bermanfaat selama proses pembelajaran. Dari hasil pengamatan, perilaku seperti ini mencerminkan kurangnya fokus dan lemahnya dorongan internal dalam diri siswa untuk belajar, yang dapat menyebabkan kualitas keterlibatan belajar menurun dan berdampak langsung pada rendahnya hasil belajar. Ketergantungan pada aktivitas lain, khususnya bermain game online, dapat mengurangi minat, waktu, dan konsentrasi belajar siswa [30]. Adapun pendapat [31] menjelaskan bahwa siswa yang cenderung menghabiskan waktu dengan bermain contohnya penggunaan media sosial yang berlebihan, dapat memicu kebiasaan malas, sehingga membuat mereka tidak mengerjakan tugas-tugas, yang pada akhirnya menyebabkan penurunan prestasi akademik. Hal ini juga mengganggu konsentrasi mereka selama proses belajar karena mereka mudah bosan dan tergoda untuk membuka media sosial, yang pada akhirnya menghambat proses belajar dan menghasilkan hasil yang kurang optimal.

Di samping berbagai faktor negatif yang memengaruhi minat belajar, masih terdapat sisi positif yang patut diapresiasi karena menunjukkan adanya usaha dan ketertarikan siswa dalam mengikuti proses belajar. Hal ini tampak dari sebagian siswa yang masih aktif mencari sumber belajar tambahan di luar materi yang diberikan guru, seperti melalui video pembelajaran, modul tambahan, atau sumber daring lainnya. Pada penelitian ini, siswa dalam tahap remaja umumnya memiliki tingkat keingintahuan yang tinggi dan kecenderungan untuk mengeksplorasi berbagai media pembelajaran yang menarik bagi mereka, sehingga mendorong mereka untuk mengambil inisiatif dalam mendalami pemahaman materi secara mandiri. Menurut [32], penggunaan video interaktif dapat meningkatkan motivasi, perhatian, dan keterlibatan siswa dalam domain kognitif, emosional, dan psikomotorik, terutama pada masa remaja awal, sehingga memperkuat minat mereka dalam kegiatan belajar. Selain itu, penggunaan berbagai sumber belajar seperti buku teks, internet, video, dan berbagai media visual menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan mendorong aktivitas serta interaksi yang lebih intensif, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi, pemahaman, dan keterampilan berpikir kritis dan analitis siswa, sehingga berkontribusi secara signifikan terhadap pencapaian hasil belajar yang optimal [33].

Selain itu, terdapat siswa yang menunjukkan minat belajar tinggi dengan rajin mengajukan pertanyaan kepada guru ketika menemui materi yang belum dipahami, yang menandakan adanya dorongan kuat untuk memperdalam pemahaman. Temuan ini sesuai dengan penelitian [34] yang menunjukkan bahwa partisipasi aktif siswa dalam mengajukan pertanyaan dapat menciptakan suasana belajar yang lebih hidup dan kondusif, sehingga meningkatkan minat, motivasi, dan pemahaman terhadap materi, yang pada akhirnya berperan dalam meningkatkan hasil belajar. Dukungan serupa ditunjukkan dalam penelitian oleh [35] yang menemukan adanya hubungan signifikan antara keaktifan bertanya dan hasil belajar, di mana siswa yang lebih sering bertanya cenderung memiliki minat belajar lebih tinggi dan pencapaian akademik yang lebih baik. Temuan lain juga diungkapkan oleh [36] bahwa siswa yang aktif bertanya menunjukkan hasil belajar yang lebih unggul dibandingkan siswa yang pasif, karena aktivitas bertanya membantu klarifikasi konsep dan memperkuat pemahaman. Pada tahap ini, kemampuan pengendalian diri, konsentrasi, dan motivasi mereka cenderung fluktuatif, sehingga tidak semua siswa secara konsisten menunjukkan partisipasi positif seperti mengajukan pertanyaan di kelas. Akibatnya, beberapa siswa masih kurang percaya diri untuk mengajukan pertanyaan, sehingga aktivitas bertanya menjadi tidak merata. Minat belajar yang masih dipengaruhi oleh faktor negatif seperti rasa bosan saat mengikuti pelajaran dan kecenderungan siswa untuk lebih memilih bermain atau melakukan aktivitas yang kurang produktif akan menurunkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan, dan berdampak pada rendahnya hasil belajar. Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan upaya perbaikan melalui penggunaan metode pembelajaran yang lebih variatif dan menarik, pemanfaatan media interaktif, penciptaan suasana kelas yang lebih menyenangkan, serta pemberian dorongan positif agar siswa merasa dihargai dan terpacu untuk berpartisipasi aktif.

Di sisi lain, apabila faktor positif dalam minat belajar seperti kebiasaan mencari sumber belajar tambahan dan keberanian mengajukan pertanyaan kepada guru terus dikembangkan, maka kualitas keterlibatan siswa dalam pembelajaran akan meningkat secara signifikan. Siswa akan menunjukkan partisipasi yang lebih aktif, rasa ingin tahu yang kuat, dan kemampuan mempertahankan konsentrasi yang lebih baik selama proses belajar berlangsung. Kebiasaan positif tersebut tidak hanya menumbuhkan kemandirian dalam memahami materi dan mengatasi hambatan belajar, tetapi juga menciptakan suasana kelas yang lebih hidup dan kolaboratif. Mereka akan lebih sering berdiskusi, berinteraksi, dan mengeksplorasi sumber belajar lain, sehingga pola belajar yang sebelumnya pasif dapat berubah menjadi jauh lebih proaktif. Dalam jangka panjang, perubahan ini akan memperkuat kemampuan berpikir kritis, keterampilan memecahkan masalah, serta pengelolaan motivasi dan emosi, yang semuanya berkontribusi pada peningkatan hasil belajar siswa. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh [37] bahwa minat belajar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap hasil belajar karena siswa merasa bosan dan tidak menunjukkan ketertarikan dalam proses belajar. Kemudian, penelitian [38] juga menyatakan bahwa minat belajar juga berdampak negatif dan signifikan terhadap hasil belajar yang disebabkan oleh siswa yang terlalu banyak menghabiskan waktu untuk bermain sehingga mereka menjadi tidak termotivasi untuk belajar.

2. Pengaruh Disiplin Belajar (X_2) terhadap Hasil Belajar

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa disiplin belajar memiliki pengaruh positif (0,940) dan signifikansi ($0,001 < 0,05$) terhadap hasil belajar. Serta didukung hasil uji t dengan nilai t hitung sebesar 14,194, yang jauh lebih besar daripada t tabel (1,974). Disiplin belajar menjadi variabel yang paling dominan dalam model regresi karena memberikan kontribusi paling besar terhadap peningkatan hasil belajar dibandingkan dengan variabel lainnya. Salah satu alasan utama munculnya pengaruh positif adalah ketaatan siswa terhadap tata tertib sekolah, khususnya pada kemandirian siswa yang selalu datang ke sekolah sesuai jadwal. Siswa yang selalu datang tepat waktu mampu mengikuti pembelajaran dari awal, sehingga mereka tidak terlambat dalam memahami materi dan dapat terlibat secara optimal dalam kegiatan pembelajaran. Dengan hadir sesuai jadwal, siswa belajar mengatur waktu, mempersiapkan kebutuhan belajar, serta merencanakan kegiatan harian dengan lebih teratur. Hal yang sama dinyatakan oleh [39] disiplin belajar tercermin dari efektivitas pengelolaan waktu siswa dalam menyelesaikan tugas guru secara tepat waktu. Sejalan dengan pendapat [40] yang menyatakan bahwa siswa dengan tingkat pengelolaan yang tinggi akan menunjukkan tanggung jawab terhadap peningkatan prestasinya, di mana mereka mampu mengatur diri sendiri secara optimal, memiliki inisiatif dalam proses belajar, serta menunjukkan dorongan yang kuat untuk terus mencapai prestasinya.

Selain itu, siswa juga menunjukkan kedisiplinan tinggi melalui kepatuhan terhadap seluruh peraturan sekolah tanpa terkecuali. Sikap patuh ini mencerminkan tanggung jawab dan kontrol diri yang baik. Siswa yang disiplin dalam menaati aturan cenderung memiliki perilaku belajar yang teratur, menyelesaikan tugas tepat waktu, serta mengikuti kegiatan akademik dengan konsisten. Dengan demikian, kedisiplinan yang tinggi secara langsung membentuk karakter siswa dalam mengelola belajarnya, sehingga siswa yang

terbiasa mematuhi aturan lebih mudah mengatur dirinya sendiri tanpa harus selalu diawasi oleh guru. Hal yang sama dinyatakan oleh [41] bahwa peningkatan kemauan belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kecerdasan mereka dalam mengelola dan mengarahkan proses belajarnya sendiri. Ketika siswa mampu menentukan prioritas, mengatur cara belajar, serta mengontrol penggunaan waktu, semangat belajar pun ikut meningkat. Sejalan dengan pendapat [42] yang menyatakan bahwa disiplin mencakup perilaku patuh terhadap aturan, berpotensi dalam mengikuti prosedur belajar secara teratur dan sebagai dasar untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam mengatur diri dan bertanggung jawab terhadap tugasnya sendiri. Tingkat disiplin yang tinggi juga terlihat dari kebiasaan siswa yang mengenakan seragam sesuai ketentuan sekolah, karena hal tersebut mencerminkan sikap yang teratur dalam menjalankan tata tertib di sekolah. Ketaatan siswa dalam mengikuti aturan mengenai seragam berjalan seiring dengan kedisiplinan mereka pada aspek belajar lainnya, misalnya selalu membawa perlengkapan sekolah yang diperlukan, menjaga penampilan tetap rapi, dan menyiapkan diri sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung. Pendapat [43] mengatakan bahwa kedisiplinan memiliki hubungan yang erat dengan kompetensi siswa dalam mengatur diri saat belajar. Hal ini terlihat ketika individu yang disiplin bisa mengatur waktu, tindakan, dan perilaku secara mandiri, sehingga mereka lebih mampu mengelola diri dan bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajibannya. Sebagaimana dikemukakan oleh [44] yang menyatakan bahwa keahlian siswa untuk mengelola diri membantu menaati aturan dan menyelesaikan tugas secara konsisten. Melalui kedisiplinan, seseorang mampu memenuhi tanggung jawab pribadi dan mengambil inisiatif, sehingga semakin menguatkan kemampuan mengatur diri dalam berbagai aspek kehidupan. Selain itu, siswa yang menjaga ketertiban di sekolah ikut menciptakan suasana belajar yang kondusif dan jauh dari gangguan. Lingkungan yang tertib membuat siswa lebih mudah berkonsentrasi, memahami materi, dan menyerap informasi. Kondisi ini mendukung mereka mengembangkan kemampuan mengatur diri dalam belajar, sehingga mereka dapat mengelola waktu dan menyelesaikan tugas tanpa pengawasan guru. Dengan demikian, ketertiban di sekolah tidak hanya mendukung proses belajar, tetapi juga membantu membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab, menjadikan pembelajaran lebih terarah dan berkelanjutan. Hal yang sama, menurut [45], disiplin dan lingkungan belajar yang nyaman dapat mendorong keterampilan mengatur diri dalam belajar. Ketika siswa menjaga ketertiban dan menciptakan suasana belajar yang teratur, mereka secara tidak langsung melatih keterampilan dalam mengendalikan diri dan mempertahankan fokus selama kegiatan belajar. Sebagaimana dijelaskan oleh [46] yang menyatakan bahwa kepercayaan diri dalam menunjukkan kecerdasan siswa untuk tidak bergantung dan mampu mengurus diri, mengolah pengetahuan, dan bertanggung jawab terhadap proses belajar mereka sendiri.

Hasil ini selaras dengan temuan yang telah dilaksanakan oleh [47] bahwa disiplin belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kedisiplinan siswa dalam mengatur waktu, mengikuti aturan belajar, mengerjakan tugas, dan mematuhi tata tertib sekolah, sehingga meningkatkan efektivitas belajar secara optimal. Kemudian penelitian dari [48] juga menunjukkan bahwa disiplin belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar. Implikasi yang diharapkan adalah ketika aspek-aspek positif dalam disiplin belajar, seperti datang sesuai jadwal dan tepat waktu, mematuhi seluruh peraturan sekolah, menggunakan seragam dengan benar, serta menjaga ketertiban tanpa menimbulkan keributan, terus ditingkatkan, maka hal tersebut akan berkontribusi positif terhadap proses pembelajaran. Konsistensi dalam perilaku disiplin ini melatih siswa untuk belajar dalam lingkungan yang lebih tertata dan kondusif, sehingga mereka dapat mengelola waktu, perhatian, dan tanggung jawab akademiknya dengan lebih efektif. Pada akhirnya, peningkatan kedisiplinan ini diharapkan mampu mendorong peningkatan hasil belajar secara menyeluruh. Secara keseluruhan, faktor-faktor positif kedisiplinan tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki perilaku disiplin yang sangat baik, dan hal itu selaras dengan hasil regresi yang menempatkan disiplin belajar sebagai faktor paling berpengaruh terhadap hasil belajar. Dengan demikian, disiplin belajar dapat disimpulkan sebagai aspek kunci yang secara nyata mendorong peningkatan hasil belajar siswa di SMA N 6 Kupang.

3. Pengaruh Minat Belajar dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar

Berdasarkan hasil analisis, minat belajar dan disiplin belajar ditemukan memiliki pengaruh simultan yang signifikan terhadap hasil belajar. Hal ini ditunjukkan oleh nilai F hitung sebesar 105,767 > nilai F tabel sebesar 2,33, dengan nilai signifikansi < 0,05. Selain itu, nilai $R Square$ sebesar 0,559 memperkuat temuan ini, artinya kedua variabel tersebut bersama-sama dapat menjelaskan 55,9% variasi dalam hasil belajar. Minat belajar siswa tidak terlepas dari adanya faktor negatif yang masih muncul dalam proses pembelajaran. Beberapa siswa terlihat mudah merasa bosan saat mengikuti pelajaran, bahkan lebih memilih bermain atau melakukan aktivitas lain yang tidak bermanfaat daripada belajar. Kondisi ini menunjukkan bahwa tidak semua siswa memiliki dorongan internal yang stabil untuk terlibat aktif dalam memahami materi. Namun, di sisi lain, terdapat pula faktor positif yang menunjukkan bahwa sebagian siswa memiliki minat belajar yang kuat. Hal ini terlihat dari kebiasaan mereka mencari sumber belajar tambahan yang dapat

mengembangkan kemampuan berpikir kritis, serta keberanian untuk bertanya kepada guru ketika menghadapi materi yang belum dipahami. Pada masa remaja, dorongan rasa ingin tahu dan perkembangan kemampuan kognitif turut memperkuat munculnya perilaku positif tersebut, sehingga secara bertahap membentuk sikap belajar yang lebih proaktif dan terarah. Selain aspek minat, disiplin belajar juga menjadi elemen penting yang mendukung hasil belajar. Disiplin ini tercermin melalui empat subindikator perilaku positif, yaitu kebiasaan datang tepat waktu sesuai jadwal, kepatuhan terhadap seluruh peraturan sekolah, penggunaan seragam sesuai ketentuan, serta kemampuan menjaga ketertiban tanpa menimbulkan keributan. Pola perilaku disiplin tersebut membantu menciptakan suasana belajar yang tertib, kondusif, dan menunjang fokus siswa dalam menangkap materi pelajaran.

Ketika faktor positif dari minat belajar berjalan seiring dengan disiplin belajar yang konsisten, keduanya memberikan kontribusi simultan yang saling menguatkan. Penelitian [49] menunjukkan bahwa siswa yang memiliki minat tinggi cenderung lebih aktif, fokus, dan bertanggung jawab, sehingga lebih mudah menerapkan sikap disiplin. Dengan demikian, kombinasi antara minat yang mendorong keterlibatan aktif dan disiplin yang menciptakan keteraturan belajar menjadi dasar penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa secara nyata. Pandangan ini sejalan dengan riset dari [21] yang menunjukkan bahwa minat belajar dan disiplin belajar berpengaruh secara bersama-sama terhadap hasil belajar, dengan adanya minat dalam belajar yang mendorong siswa untuk lebih antusias dan fokus pada materi yang dipelajari, sementara disiplin dalam belajar memastikan bahwa siswa mengikuti jadwal dan aturan belajar secara konsisten. Selanjutnya, hasil penelitian [19] menunjukkan bahwa minat dan disiplin belajar secara simultan berpengaruh terhadap hasil belajar.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa minat belajar memiliki dampak negatif dan tidak signifikan terhadap hasil belajar siswa, sementara disiplin dalam belajar berdampak positif dan signifikan terhadap hasil belajar. Kajian ini menunjukkan bahwa disiplin dalam belajar merupakan faktor yang lebih dominan dalam menentukan hasil belajar siswa dibandingkan dengan minat belajar. Dengan demikian, tingginya minat belajar tidak selalu diikuti oleh peningkatan hasil belajar apabila tidak didukung oleh faktor-faktor pendukung lainnya.

Sebaliknya, disiplin belajar terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kedisiplinan siswa dalam menjalankan aktivitas belajar, seperti mematuhi jadwal belajar, mengerjakan tugas tepat waktu, mengikuti proses pembelajaran secara aktif, serta menaati aturan yang berlaku di sekolah, semakin baik pula hasil belajar yang diperoleh. Disiplin belajar mencerminkan kemampuan siswa dalam mengatur diri, memanfaatkan waktu secara efektif, dan menjaga konsistensi dalam proses pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan penyertaan-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan. Penulis juga dengan tulus mengucapkan terima kasih kepada sahabat tercinta, Revita Dortiana Talan, Putri Rehina Rosari Noni Lotan, dan Alven Yupiter Rensini, yang selalu setia mendampingi, memberikan dukungan, semangat, serta membantu dalam proses penulisan hingga penelitian ini dapat diselesaikan. Kebersamaan dan perhatian yang diberikan sangat berarti bagi penulis.

REFERENCES

- [1] B. Hermanto, "Perekayasa Sistem Pendidikan Nasional untuk Mencerdaskan Kehidupan Bangsa," vol. 11, no. 2, pp. 52–59, 2020.
- [2] S. Mogonta, M. M. Wullur, and J. S. Lengkong, "Implementation of Character Education Management in The Learning Process in Junior High Schools," *Abdurrauf Sci. Soc.*, vol. 1, no. 4, pp. 620–627, 2025, doi: 10.70742/asoc.v1i4.313.
- [3] U. Ulucinar and A. Aypay, "A Model of Decision-Making Based on Critical Thinking," *Educ. Sci.*, vol. 41, no. 185, pp. 251–268, 2016, doi: 10.15390/EB.2016.4639.
- [4] M. Kart and H. Simsek, "Defining Competencies in Curriculum and Instruction and Developing a New Competency Model," *Humanit. Soc. Sci. Commun.*, pp. 1–11, 2024, doi: 10.1057/s41599-024-03917-2.
- [5] A. S. Dakhi, "Peningkatan hasil belajar siswa," *J. Educ. Dev.*, vol. 8, no. 2, pp. 468–470, 2020.

- [6] S. Halimah, I. Julianta, and N. M. Astuti, "Students ' Critical Thinking Ability in Class X Economics Learning at MAN KOTIM," *J. Ilm. Mandala Educ.*, vol. 10, no. 2, pp. 536–542, 2024, doi: 10.58258/jime.v.
- [7] D. Saputra, W. Wargadinata, and S. Fikri, "Studi Pustaka Tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa," *Pendas J. Ilm. Pendidik. Dasar*, vol. 10, no. 02, pp. 399–408, 2025.
- [8] B. S. Bloom, M. D. Engelhart, E. J. Furst, W. H. Hill, and D. R. Krathwohl, *Taxonomy of Educational Objectives: The classification of educational goals. Handbook I: Cognitive domain*. New York: Longmans/Green., 1956. [Online]. Available: <https://eclass.uoa.gr/...>
- [9] A. Asri, B. Badaruddin, and M. Idris, "Relational and cognitive dynamics in collaborative learning : lessons from Pancasila integration in Indonesia," *Front. Educ.*, no. June, pp. 1–10, 2025, doi: 10.3389/educ.2025.1572715.
- [10] Aprijal, Alfian, and Syarifudin, "Pengaruh Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sungai Salak Kecamatan Tempuling," *J. Mitra PGMI*, vol. 6, no. 1, pp. 76–91, 2020.
- [11] E. D. Asih, "Pengaruh Minat Belajar dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Kelas X di SMK N 1 Dumai Tahun Ajaran 2020/2021," *Tadzakkur*, vol. 2, no. 1, pp. 23–37, 2021.
- [12] S. S. Sembiring, T. Ulfatun, and R. Dewi, "The Effect of Learning Interest and Facilities on Students Learning Outcomes in Economics att SMA N 2 Sukoharjo," *J. Pendidik. Ilmu Sos.*, vol. 33, no. 2, pp. 169–179, 2023.
- [13] M. F. Annur, B. Ritawati, and Yeni, "Pengaruh Minat Belajar dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa," vol. 5, no. 1, pp. 70–80, 2025.
- [14] M. Qoniah, M. Prayito, and A. A. Nugroho, "Analisis Hasil Belajar Siswa Ditinjau dari Kedisiplinan Belajar pada Tema 7 Subtema 1 Pembelajaran 5," *Didakt. J. Ilm. PGSD FKIP Univ. Mandiri*, vol. 09, no. 02, pp. 4099–4112, 2023.
- [15] M. Dukalang and Sudirman, "Minat Belajar Dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa," *J. Pendidik. Ekon. dan Bisnis*, vol. 1, no. 1, pp. 41–50, 2024.
- [16] H. Simatupang, B. T. Gultom, and B. A. Simamora, "Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi," *Edu Cendikia J. Ilm. Kependidikan*, vol. 3, no. 2, pp. 362–371, 2023, doi: 10.47709/educendikia.v3i02.3052.
- [17] I. G. A. . Meyanti, N. B. Atmadja, and I.M. Pageh, "Kontribusi Motivasi Belajar, Disiplin Belajar, dan Sikap Sosial Terhadap Hasil Belajar IPS," *J. Pendidik. IPS Indones.*, vol. 5, no. 2, pp. 107–116, 2021, doi: 10.23887/pips.v5i2.422.
- [18] J. Silitonga and D. P. M. Sitorus, "Pengaruh Minat dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI di SMA Swasta Tamansiswa Pematangsiantar," *J. Sains Student Res.*, vol. 2, no. 3, pp. 722–730, 2024.
- [19] G. D. Hartawan, I. G. Ratnaya, and N. Santiyadnya, "Pengaruh Minat Belajar Siswa dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Produktif di SMK N 3 Singaraja," *JPTe J. Pendidik. Tek. Elektro*, vol. 13, no. 11, pp. 312–328, 2024.
- [20] P. Oktoviani and Armida, "Pengaruh Minat Belajar , Disiplin Belajar , dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Hasil Belajar Murid Kelas X Fase E SMA Negeri 5 Padang pada Mata Pelajaran Ekonomi," *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 9, no. 2, pp. 13199–13209, 2025.
- [21] P. M. Siallagan, I. P. Butar-butur, and P. H. N. Sirait, "Pengaruh Minat Belajar Dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII UPTD SMP Negeri 6 Pematang Siantar," *J. Sains Student Res.*, vol. 1, no. 2, pp. 571–583, 2023.
- [22] Y. N. E. Sary, "Perkembangan Kognitif dan Emosi Psikologis Masa Remaja," *Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 1, no. 1, pp. 6–12, 2017.
- [23] Jamaluddin, "Minat Belajar (Tinjuan Guru Pendidikan Agama Islam)," *AL-QALAM J. Kaji. Islam Pendidik. Vol.*, vol. 8, no. 2, pp. 27–39, 2016.
- [24] N. Nazirun, N. Gazali, and M. Fikri, "Minat siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani di SMP YLPI Pekanbaru," vol. 6, no. 2, pp. 119–126, 2019.
- [25] A. N. Rofiuddin and D. Darmawan, "Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Menengah Atas Setingkat," *J. STAI Muafi Sampang*, vol. 3, no. 1, pp. 110–125, 2024.

- [26] O. P. Safna and S. S. Wulandari, "Pengaruh Motivasi, Disiplin Belajar, dan Kemampuan Berpikir Kritis terhadap Hasil Belajar Siswa," *Scaffolding J. Pendidik. Islam dan Multikulturalisme*, vol. 4, no. 2, pp. 140–154, 2022.
- [27] J. R. Sirait, S. Sihombing, and L. Simatupang, "Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial Youtube Terhadap Minat Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII SMP Negeri 11 Pematang Siantar Tahun Ajaran 2022/2023," *J. Pendidik. Indones. Teor. Penelitian, dan Inov.*, vol. 3, no. 6, pp. 1–12, 2023, doi: 10.59818/jpi.v3i4.360.
- [28] F. Borgonovi, M. Pokropek, and A. Pokropek, "Relations between academic boredom , academic achievement , ICT use , and teacher enthusiasm among adolescents," *Comput. Educ.*, vol. 200, pp. 1–20, 2023, doi: 10.1016/j.compedu.2023.104807.
- [29] M. Rulita, S. Wardhani, and A. S. W. Sumah, "Analisis Kejenuhan dan Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Daring pada Pelajaran Biologi di SMAN 1 Unggulan Muara Enim," *BIODIK J. Ilm. Pendidik. Biol.*, vol. 07, no. 04, pp. 95–106, 2021.
- [30] P. K. Hilda, M. Rismarini, and A. B. Santoso, "Pengaruh Bermain Game Online terhadap Minat Belajar Siswa Kelas Tinggi Sekolah Dasar Negeri 15 SRAGEN," *J. Ilm. Mitra Swara Ganesha*, vol. 11, no. 1, pp. 43–53, 2024.
- [31] S. Anik, "Dampak Media Sosial terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik," *EDUSAINTEK J. Pendidik. Sains dan Teknol.*, vol. 7, no. 1, pp. 1–10, 2020.
- [32] Nurdin, "Pengaruh Penggunaan Video Pembelajaran terhadap Minat Belajar Siswa pada Materi Mendongeng di Masa Pandemi Covid 19," *MURHUM J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 3, no. 1, pp. 43–52, 2022, doi: 10.37985/murhum.v3i1.75.
- [33] Salahuddin, "Penggunaan Sumber Belajar Beragam untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi pada Materi Pelaku Ekonomi dalam Kegiatan Ekonomi di Kelas X-1 Semester I SMAN 2 Bolo Tahun Pelajaran 2021/2022," *J. Pendidik. dan Pembelajaran Indones.*, vol. 2, no. 1, pp. 67–80, 2022.
- [34] R. H. Veronica, Nurlaili, and Zubaidah, "Hubungan Keterampilan Bertanya Siswa dengan Hasil Belajar Siswa," *PPSDP Undergrad. J. Educ. Sci.*, vol. 1, no. 1, pp. 31–39, 2024.
- [35] D. Rahmayanti, D. H. Supriyanto, and T. W. Khusniyah, "Pengaruh Keaktifan Bertanya Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar," *HOLISTIKA J. Ilm. PGSD*, vol. 6, no. 1, pp. 34–40, 2022.
- [36] S. Angraini and D. Pramika, "Hubungan Keaktifan Bertanya Siswa dengan Hasil Belajar Ekonomi di SMA Negeri 1 Air Salek," *J. Neraca J. Pendidik. dan Ilmu Ekon. Akunt.*, vol. 6, no. 1, pp. 74–82, 2022, doi: 10.31851/neraca.v6i1.8358.
- [37] N. Faizah, D. Nurhayati, and N. Sobakh, "Pengaruh Minat Belajar dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI di SMKN 2 Pasuruan," *Cendikia J. Pendidik. dan Pengajaran*, vol. 2, no. 10, pp. 800–810, 2024.
- [38] Sardini, S. Buwono, and Parijo, "Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS Man Pontianak," Universitas Tanjungpura, 2013.
- [39] M. Sobri and Moerdiyanto, "Pengaruh Kedisiplinan dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Madrasah Aliyah di Kecamatan Praya," *J. Harmon. Sos.*, vol. 1, no. 1, pp. 43–56, 2014.
- [40] F. Rahayu, "Pengaruh kemandirian belajar , minat belajar , disiplin belajar dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa," *J. ilmu-ilmu Sos.*, vol. 15, no. 2, pp. 212–221, 2018.
- [41] A. Y. P. H. Herwin, "Pengaruh regulasi diri dan kedisiplinan kemandirian belajar siswa di sekolah dasar," *J. Penelit. Ilmu Pendidik.*, vol. 13, no. 1, pp. 22–30, 2020.
- [42] SuhendraTaufiq, S. Sarwanti, and J. Warsihna, "Pengaruh Kedisiplinan dan Efikasi Diri Terhadap Kemandirian Belajar dalam Iplementasi Kurikulum Merdeka Pada Siswa Kelas V SDN Se-Kapanewon Bambanglipuro," *J. Ilm. Pendidik. Dasar*, vol. 10, no. 2, pp. 355–368, 2025.
- [43] Ismail, G. Maming, and Ilham, "Hubungan Tingkat Kedisiplinan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKN Siswa Kelas XI SMA Negeri 12 Bone," *J. Pancasila dan Kewarganegaraan*, vol. 10, no. 1, pp. 11–20, 2025.
- [44] A. N. Nisrina, I. Rosmilawati, and D. E. Juansah, "Hubungan Antara Pembiasaan Profil Pelajar Pancasila Dengan Peningkatan Karakter Disiplin Dan Prestasi Akademik Siswa Sekolah Dasar : Systematic Literatur Review," *J. oof Prof. Elem. Educ.*, vol. 4, no. 2, pp. 145–162, 2025.

- [45] N. H. Zahro, R. Megawati, S. Suparti, B. Murtiyasa, and N. Setyaningsih, “Pengaruh Lingkungan Kelas terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas II SDIT IQRO Nogosari,” vol. 12, no. 1, pp. 240–247, 2025.
- [46] Y. S. Lestari, “Hubungan Antara Disiplin Mematuhi Peraturan Sekolah dan Kemandirian Siswa dengan Hasil Belajar PKN Materi Pelaksanaan Keputusan Bersama Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor,” *J. Progr. Stud. PGMI*, vol. 6, no. 1, pp. 158–170, 2019.
- [47] N. Sari, S. A. Sibagariang, and L. F. Simatupang, “Pengaruh Disiplin Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII di SMP Swasta Kartika 1-4 PEMATANG,” *EDUKASIA J. Pendidik. dan Pembelajaran*, vol. 3, no. 3, pp. 369–376, 2022.
- [48] R. Novianty, “Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Metodologi Penelitian,” *J. Penelit. Huk. dan Pendidik.*, vol. 18, no. 2, pp. 828–840, 2019.
- [49] A. K. Sya’roni, S. W. Adiva, F. Kumarsanuh, H. Fadhil, W. Djaniwa, and Marhamah, “Minat Belajar Meningkatkan Kedisiplinan Dan Keterlibatan Siswa Dalam Proses Pembelajaran,” *JKIP J. Kaji. Ilmu Pendidik.*, vol. 5, no. 2, pp. 200–204, 2024.